

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan seorang guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam bidang ilmu pengetahuan, diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan bakat dan minat serta adaptasi dengan lingkungan.

Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelatihan awal bagi siswa untuk berpikir kritis, dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa sejak dini kepada lingkungan sekitarnya. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru sehingga lebih bermakna apabila menggunakan media dan metode yang tepat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

“Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”¹

¹Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 15

Tujuan umum mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut²:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari hasil pengamatan peneliti masih banyak menemukan siswa yang kurang memahami mata pelajaran IPS. Sementara guru belum optimal menggunakan sarana dan prasarana serta memilih media pembelajaran dan metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ini sangat diarahkan pada pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS yang menyenangkan guru harus menyediakan media belajar yang menarik minat belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran, antara lain dengan penggunaan media. Menyinggung tentang media pembelajaran kita harus menggunakan media pembelajaran tersebut dengan benar dan tepat untuk menunjang proses belajar mengajar. Dalam hal ini media yang tepat dapat merangsang siswa dapat lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan tercapai

²Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm 194

terutama pada mata pelajaran IPS karena dengan menggunakan media dapat mempermudah pemahaman belajar anak dalam pencapaian tujuan pengajaran. Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS terutama pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Adapun media tersebut adalah media peta.

Peta adalah benda gambaran konvensional muka bumi atau benda angkasa, yang meliputi perwujudan, letak, maupun data yang berkaitan, seperti tampaknya dilihat dari atas. Peta dapat memberikan keterangan tentang permukaan bumi pada umumnya dan khususnya tentang lingkungan bumi, aliran sungai, dan langit. Tujuan penggunaan peta adalah menunjukkan bentuk bumi yang sebenarnya dalam skala kecil, menunjukkan pada suatu titik tertentu, menunjukkan skala-skala tentang jarak pada lingkungan yang luas.³

Kelebihan dari peta, dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah⁴:

1. Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah, kepulauan dan lain-lain;
2. Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis;
3. Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

Kenyataan yang ada bahwa penggunaan media oleh guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan, ini dapat dilihat dari belum objektif dan efisien penggunaannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memilih media yang tepat serta kurangnya keterampilan guru untuk memanfaatkan

³Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 32

⁴ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 48

media peta. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa rendah. Permasalahan belum maksimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Payaraman. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran oleh guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 15 siswa 60% telah mencapai KKM dan 40% belum mencapai KKM.

Kemudian peneliti mengadakan perbaikan dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memudahkan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian maka peneliti memberi batasan permasalahan dari hasil analisis masalah di atas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Solusi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan media pembelajaran peta.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti dengan persetujuan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman akan mengadakan penelitian dengan judul: Penggunaan Media Peta dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

- a. Siswa terkadang bermain kurang konsentrasi dalam pelajaran.
- b. Tingkat keberhasilan siswa tidak merata.
- c. Masih rendahnya hasil belajar siswa.
- d. Guru jarang menggunakan media peta dalam proses mengajar.
- e. Guru masih sulit memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada masalah penggunaan peta dasar dan hasil belajar siswa kelas IV materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media peta pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman ?
- c. Bagaimana hubungan antara penggunaan media peta dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sesudah menggunakan media peta pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.
- c. Untuk mengetahui peranan antara penggunaan media peta dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur

peta dan membaca peta lingkungan setempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media petadan hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti sendiri, guru, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, sebagai bahan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan media peta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Media Peta Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang media peta dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

Pertama: Eka Sari Wahyuni (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif disertai Media Peta Dan Globe Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Malang*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beliau menyimpulkan dengan strategi pembelajaran kooperatif disertai media peta dan dalam pembelajaran IPS di SMP Laboratorium Malang dapat memungkinkan siswa untuk mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan sungai, memberikan keterangan tentang wilayah, jarak, arah, bentuk luas dan hubungan. Disamping itu metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan karena lebih banyak melakukan kegiatan serta aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.⁵

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul di atas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas hasil belajar. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif disertai media peta dalam mata pelajaran IPS Geografi kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Malang.

Kedua: Sumiyati (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Media Peta Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bumi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Slogo 1 Tanon*”.

⁵Eka Sari Wahyuni “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif disertai Media Peta Dan Globe Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Malang*”. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010). (Online) <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TEP/article/view/7177>, 15 Oktober 2014. hlm. 1

Sragen”. Menyatakan bahwa meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan nilai klasikal siswa tentang materi perubahan kenampakan bumi dengan menggunakan media pembelajaran peta. Sebelum diadakan tindakan, hasil belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan dari jumlah 11 siswa terdapat 6 siswa 55% sudah memenuhi KKM yaitu 64. Setelah diadakan tindakan siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 7 siswa atau 64% siswa telah memenuhi KKM. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 9 siswa atau 82%. Selain itu nilai rata-rata kelas juga meningkat, sebelum diadakan tindakan nilai rata-rata siswa 61. Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 65 dan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70.⁶

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul di atas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas penggunaan media petadan hasil belajar. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa tentang perubahan kenampakan bumi pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Slogo 1 Tanon Sragen.

Ketiga: Nur Hidayah (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Alat Peraga Uang Kertas di Kelas III MI NU Kumpul Sari Kec. Buay Madang Kab. OKU Timur*”. Beliau menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata

⁶Sumiyati, “*Penggunaan Media Globe Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bumi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Slogo 1 Tanon Sragen*”. Skripsi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012). (Online) <http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=27114>, 16 April 2014. Hlm. 55

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III MI NU Kumpulsari Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur akan berhasil apabila sekolah menyediakan alat peraga pembelajaran dan guru dapat menggunakannya secara tepat yaitu sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Karena dengan alat peraga yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran di sekolah.⁷

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada penggunaan alat peraga uang kertas di kelas III MI NU Kumpul Sari Kec. Buay Madang Kab. OKU Timur.

Keempat: RTS. Devia (2013), dalam penelitiannya yang berjudul *“Meningkatkan hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV.B SDN No. 13/I Muara Burlian”*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beliau menyimpulkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick bahwa hasil belajar siswa kelas IV.B mengalami peningkatan. Secara keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif

⁷Nur Hidayah, *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Alat Peraga Uang Kertas di Kelas III MI NU Kumpul Sari Kec. Buay Madang Kab. OKU Timur”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 74, t.d.

tipe talking stick dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN No.13/I Muara Bulian.⁸

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas meningkatkan hasil belajar IPS.Perbedaannya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas IV.B SDN No. 13/I Muara Burlian.

Kelima: Hapazuddin (2010), dalam penelitiannya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi IPS Tentang Kepahlawan Dengan Metode Ekspositori di Kelas IV MIN Indralaya KecamatanIndralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*". Dari hasil penelitiannya beliau menyimpulkan penggunaan metode ekspositori dalam kegiatan pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian dan kreativitas siswa sehingga kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak membosankan. Untuk memupuk keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas dan singkat, serta pemberian waktu berfikir.Semakin besar persentase keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, nilai rata-rata ulangan harian

⁸RTS.Devia, "*Meningkatkan hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Sticki Pada Siswa Kelas IV.B SDN No. 13/I Muara Burlian*".Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Jambi: Universitas Jambi, 2013). (Online) https://www.academia.edu/3572754/MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_IPS_MELALUI_MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_TALKING_STICK_PADA_SISWA_KELAS_IV.B, 25 April 2014. Hlm. 15

siswa semakin meningkat serta persentase ketuntasan siswa dalam belajar juga meningkat.

Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada sebelum tindakan hanya rata-rata 40% menjadi 60% siklus I, siklus II 73,33% dan 86,67% pada siklus III. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan hal ini dapat ditingkatkan dengan rata-rata hasil tes mata pelajaran IPS sebelum perbaikan dari 20 siswa yang tuntas hanya 9 orang dan tidak tuntas 11 orang tanpa pembelajaran metode eksplorasi. Siklus I yang tuntas 9 orang dan tidak tuntas 11 orang, siklus II yang tuntas 16 orang dan tidak tuntas 4 orang dan siklus III 20 orang siswa tuntas semua setelah menggunakan pembelajaran metode ekspositori.⁹

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas upaya meningkatkan hasil belajar bidang studi IPS. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada penggunaan metode ekspositori di kelas IV MIN Indralaya Kec. Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian.

⁹Hapazuddin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi IPS Tentang Kepahlawan Dengan Metode Ekspositori di Kelas IV MI Sirajul Huda Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 55-56, t.d.

1. Media Peta

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan¹⁰. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar”.¹¹

Peta dapat memberikan keterangan tentang permukaan bumi pada umumnya dan khususnya tentang lingkungan bumi, aliran sungai, dan langit. Tujuan penggunaan peta adalah menunjukkan bentuk bumi yang sebenarnya dalam skala kecil, menunjukkan pada suatu titik tertentu, menunjukkan skala-skala tentang jarak pada lingkungan yang luas.¹²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.¹³ Benyamin Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.¹⁴

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3

¹¹ Sharon E. Smaldino dkk., *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 7

¹² Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 32

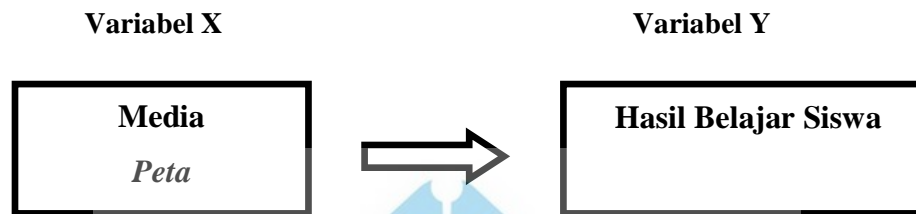
¹³ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 22-23

F. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud maka peneliti akan menuliskan variabel dalam penelitian ini yaitu:



2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Kegiatan menggunakan media peta di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Payaramandengan tujuan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV.

- a. Media Peta adalah gambaran konvensional muka bumi atau benda angkasa, yang meliputi perwujudan, letak, maupun data yang berkaitan, seperti tampaknya apabila dilihat dari atas. Peta memiliki skala tertentu dan dilengkapi simbol-simbol tertentu pula.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan proses belajar.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Petapada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Payaraman.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Peta pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Payaraman.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka

Adapun penelitian ini dilakukan ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *preexperimental desegns* bentuk *one-grup pretest-postes design*.

Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas control (kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Keterangan

O₁ Nilai pretes (sebelum diberi perlakuan)

O₂ Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

O₁ merupakan *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media peta. Sedangkan O₂ merupakan *posttest* yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media peta.¹⁵

Data kuantitatif deskriptif adalah yang menyangkut hasil tes yang telah disebarkan pada siswa untuk melihat penggunaan media Peta terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dengan cara melakukan praktek langsung dengan menggunakan media Peta dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), hlm. 20

materi yang diajarkan, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media Petadan sesudah menggunakan media Petapada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan, meliputi:

1x *pretest* (sebelum diberi perlakuan), 2x *treatment* (pemberian perlakuan) dan 1x *posttest* (setelah diberi perlakuan). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas IV MIN Payaraman.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain.¹⁶Data kualitatif yang dimaksud adalah proses belajar mengajar tentang penggunaan media peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media Petapada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁷Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan setelah menggunakan media peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Siswa dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22

¹⁷*Ibid.*, hlm. 13

pelajaran IPS melalui tes yang dilakukan oleh peneliti dan meneliti siswa dengan media yang di gunakan guru melaluai angket.

- 2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah guru madrasah dan dokumen atau catatan-catatan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. kepala madrasah diperlukan untuk mengetahui keadaan guru, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negri Payaraman sedangkan dokumen diperlukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁸ Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang di Madrasah IbtidaiyahNegeri Payaraman dengan jumlah 17 siswa.

Tabel. 1

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	8	9	17
Jumlah				17

Mengingat jenis populasi yang kurang dari seratus maka dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random*

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sauté Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.¹⁹Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat dan teknik pengumpul data yaitu tes yang didukung dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Tes

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Tes ini dibuat dalam bentuk esay yang berjumlah sepuluh soal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengadakan *Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal *pretest* sama dengan soal-soal dalam *posttest* (evaluasi). Hasil *pretest* berfaedah sebagai bahan pertimbangan dengan hasil *posttest* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

2) Mengadakan *Posttest*

Jika *pretest* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *posttest* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang

¹⁹Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 122

diberikan pada *posttest* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pretest*.

b. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban atau suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga.

c. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di kelas. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daftar nilai bidang studi IPS, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

²⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit.*, hlm. 70

5. Teknik Analisis data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data di analisa secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan mencari hubungan-hubungan masalah yang telaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisis yakni statistik uji “t” atau Tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) yang saling berhubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²¹

Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”.

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Menguadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh: $\sum D^2$

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 305-306

e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari standar error dari Mean difference, yaitu : SE_{MD} , dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

g. Mencari t_0

h. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_0 dengan patokan

1) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak; sebaliknya hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

2) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesa nihil diterima; sebaliknya hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

i. Menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi 5 bab, dimana masing-masing bab mempunyai keterkaitan dengan bab-bab lainnya dan

menguraikan dengan beberapa sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I

Berisikan tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II

Berisikan tentang Landasan teori yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, pengertian media peta, pengertian hasil belajar, dan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. BAB III

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

4. BAB IV

Merupakan bab khusus menganalisa data serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

5. BAB V

Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²² Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²³ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁴ Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.²⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Pembelajaran merupakan suatu

²² Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 3

²³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 28

²⁴ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 3

²⁵ Arief S. Sadiman, *Op. Cit.*, hlm. 6

²⁶ *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Thn 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 5

usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.²⁷

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).²⁸ Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.²⁹

Jadi media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Manfaat media pembelajaran

Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut³⁰:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, seperti misalnya:
 - (1) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;

²⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 5

²⁸Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2013), hlm. 50

²⁹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)hlm. 58

³⁰Arief S. Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 17-18

- (2) Objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar;
 - (3) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - (4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - (5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram;
 - (6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Selain itu manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut³¹:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik;
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra;
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar;
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya;

³¹ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama;
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

3. Fungsi media pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut³²:

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena jaraknya jauh, berbahaya maupun terlarang;
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan;
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung;
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap;
- f. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati;
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan;
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu;
- i. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat;

³² Zainal Aqib, *Op. Cit.*, hlm. 9-11

- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat;
- k. Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung;
- l. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat;
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama;
- n. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak;
- o. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu³³:

a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

b. Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c. Fungsi Kebermaknaan

³³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 73-75

Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

d. Fungsi Penyamaan Persepsi

Walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang telah disuguhkan.

e. Fungsi Individualitas

Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

4. Prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran

a. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya:³⁴

- (1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- (3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- (4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.
- (5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION yaitu akronim dari *Access* (kemudahan akses, apakah media itu tersedia, mudah dan dapat dimanfaatkan oleh murid dan guru), *Cost* (Biaya), *Technology* (teknologi), *Interactivity* (komunikasi dua arah atau interaktivitas), *Organization* (organisasi) dan *Novelty* (kebaruan).³⁵

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 224

³⁵ *Ibid.*, hlm. 225-256

b. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut³⁶:

- (1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
- (2) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- (4) Media pembelajaran harus sesuai minat, kemampuan dan kondisi siswa.
- (5) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi.
- (6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

5. Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya³⁷.

1. Dilhat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara.

³⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 75-76

³⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 211-212

- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung dua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
 3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

B. MediaPeta

1. Pengertian Media Peta

Peta adalah gambaran konvensional muka bumi atau benda angkasa, yang meliputi perwujudan, letak dan tempat.³⁸ Peta adalah berfungsi sebagai petunjuk lokasi daerah yang dipetakan terhadap daerah sekitarnya.³⁹ Peta adalah untuk dicantumkan agar diketahui dari mana sumber peta, data peta, dan pembuatannya.⁴⁰

Syarat-syarat peta secara khusus adalah judul peta mencerminkan isi peta, skala peta merupakan perbandingan jarak di peta dan jarak di lapangan.⁴¹

Peta induk merupakan hasil survei permulaan dari geodesi, yang dapat digunakan untuk membuat peta-peta lain dan masih membutuhkan materi-materi tambahan serta hanya mencakup data-data pokok atau penting.⁴²

2. Kegunaan dan Tujuan Penggunaan Peta

a. Kegunaan Peta

Kegunaan Peta di antaranya⁴³:

1. Berfungsi sebagai petunjuk lokasi atau tujuan
2. Untuk petunjuk arah
3. Berfungsi sebagai pembatas suatu daerah seperti Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Negara.

³⁸ Sukiman, *Op. Cit.*, hlm. 22

³⁹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

⁴⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op. Cit.*, hlm. 46

⁴¹ Sukiman, *Op. Cit.*, hlm. 121-122

⁴² Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 32

⁴³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op. Cit.*, hlm. 46

b. Tujuan Penggunaan Peta

Tujuan penggunaan peta di lingkungan pendidikan sekolah berfungsi sebagai alat peraga, media pembelajaran, catatan visual permanen, alat komunikasi dan alat analisis.⁴⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Peta

a. Kelebihan Peta

Kelebihan dari Peta, dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah:⁴⁵

1. lebih cepat memahami materi pelajaran tentang letak dan luas suatu wilayah.
2. Mudah mendapatkannya dan ada di ruang kantor dan kelas.
3. Dapat memberikan pengetahuan relatif dan tetap tentang posisi suatu wilayah.
4. Dapat melengkapi pengetahuan dan informasi tentang arah, jarak, bentuk dan ukuran suatu wilayah.

b. Kekurangan Peta

Adapun kelemahan atau kekurangan penggunaan media peta antara lain:⁴⁶

1. hanya berupa visual saja.
2. Ukuran gambar kadang tidak sesuai dengan kelompok besar.
3. Dapat sangat membingungkan bagi yang mengartikannya.

⁴⁴ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 32

⁴⁵ Arief S. Sadiman, *Op. Cit.*, hlm. 48

⁴⁶ Sukiman, *Op. Cit.*, hlm. 123

4. Hanya digunakan dalam pembahasan-pembahasan.

4. Langkah-Langkah dalam Menggunakan Media Peta

Langkah-langkah dalam menggunakan media peta adalah sebagai berikut;

- a. Peta sebagai alat peraga, media pembelajaran dan alat komunikasi.
- b. Sekala angka (*numerik*) skala yang dinyatakan dengan angka contoh: Peta Indonesia dengan skala 1: 20.000.000, artinya setiap 1 satuan pada peta menunjukkan 20.000.000 satuan dilapangan atau 1 cm pada petasama dengan 200 km.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Banyak jenis kegiatan yang oleh banyak orang disepakati dengan perbuatan belajar. Padahal tidak semua kegiatan dikatakan sebagai kegiatan belajar. Ada pula orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar itu adalah menuntut ilmu, menyerap pengetahuan, mengumpulkan fakta dan masih banyak lainnya. Belajar bukan hanya sekedar menambah pengetahuan dan perubahan yang terjadi dari tidak tau menjadi tau, tetapi harus dipandang dari perubahan dalam segala aspek pribadi secara menyeluruh. Oleh kerennanya perubahan yang disebabkan tanpa sengaja bukan perbuatan belajar.

Agar lebih jelas dan dapat dipahami apakah sesungguhnya belajar itu.

- i. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya⁴⁷.

- ii. Belajar adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁴⁸
- iii. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁴⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵¹

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

⁴⁸ Nashar, *peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 154

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 5

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁵²

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di lanjutkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tau.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:⁵³

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan,

⁵¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37

⁵² Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 22-23

gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.

Dari berbagai macam pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁴

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁵⁵

- i. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- ii. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama

⁵⁴ Nashar, *Op. Cit.*, hlm. 80-81

⁵⁵ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 13

mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.⁵⁶

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁵⁷

- (1) Faktor lingkungan sosial meliputi, lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
- (2) Faktor lingkungan nonsosial meliputi, lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

4. Indikator Hasil Belajar Siswa

- (1) Siswa dapat mengenal unsur-unsur *Peta*
- (2) Siswa dapat membaca *Peta* lingkungan setempat
- (3) Menggambar *Peta* lingkungan setempat
- (4) Mengukur jarak memakai skala sederhana

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan

⁵⁶ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 55-59

⁵⁷ Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 20-22

tinggi yang identik dengan istilah *social studies*.⁵⁸ Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.⁵⁹ Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Permendiknas dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.⁶⁰

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*Integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap, dan perilakunya. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual materi pelajaran IPS di SD/MI belum mencakup keseluruhan disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik

⁵⁸ Etin Solihatini dan Raharjo, *Op. Cit.*, hlm. 14

⁵⁹ Sapriya, *Op. Cit.*, hlm. 11

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

2. Tujuan mata pelajaran IPS

Tujuan dari mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:⁶¹

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan dunia.



**RADEN FATAH
PALEMBANG**

⁶¹Sapriya, *Op. Cit.*, hlm. 194-195

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Payaraman

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Payaraman berdiri di atas tanah yang seluas 11.738,75 m² yang dihibahkan dari masyarakat setempat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman yang terletak di jalan Lanang Kuaso No. 01 Km 67 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal yang dikelola oleh organisasi keagamaan Payaraman. Kemudian pada tahun 1967 dinegerikan dengan program Penegerian dengan SK Kanwil Depag Nomor: 078/1967 tanggal 20 Juni 1967. Adapun tokoh perintis penegerian ini adalah K.H. Syahril Denin, K.H.M. Nun Husin dan di dukung oleh guru beserta masyarakat Payaraman.

Adapun bangunan awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terdiri atas 3 lokal belajar pada tahun 1977 dan 3 lokal belajar pada tahun 1978. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada saat itu hanya memiliki 9 orang guru dan 86 siswa.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sampai sekarang adalah:

1. K.H.M. Nun Husin (1967-1987)
2. Zakuan Nurhasan (1982-1987)
3. K.H. Abu Hasan Asyari, BA (1987-1995)
4. A. Muis Kosim, S.Pd.I (1995-2007)

5. Drs. Wankir Ani (2007-sekarang)

B. Keadaan Guru

Pada dasarnya untuk mencapainya suksesnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah tergantung pada guru, karena guru merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak mudah menjadi guru yang baik karena mutu pendidikan dan pengajaran pada dasarnya tergantung kepada mutu guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶²

Guru adalah contoh yang baik bagi anak-anak di sekolah, selain mempertinggi tingkat intelegensi juga mempertinggi moral mental anak didiknya, mengingat guru adalah sebagai pembimbing, Pembina dan pemberi motivasi pada anak untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Untuk kelancaran dan keberhasilan roda pendidikan, maka pendidik yang bertugas melaksanakannya harus berkualitas karena pendidik merupakan pelaku utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Di samping itu juga harus didukung pula oleh manajemen yang baik dengan penempatan pegawai sesuai dengan latar belakang kemampuan dan pendidikannya.

Berdasarkan studi dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman adalah 32

⁶² Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 32

orang termasuk pegawai dan staf karyawan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. Wankir Ani	S.1	Kepala Madrasah
2	Hazairin, S.Pd.I.	S.1	Waka Kurikulum
3	H. Darul Kuthni, A.Ma	D.2	Bendahara
4	Rusidah, S.Pd.I.	S.1	Waka Kesiswaan
5	Dra. Aminatul Hasanah	S.1	Guru Mata Pelajaran
6	Anwari, A.Md	D.2	Guru Mata Pelajaran
7	Rohati HB	SPG	Guru Mata Pelajaran
8	Ridwan, A.Md	D.3	Guru Kelas VI
9	Mardilah, S.Ag	S.1	Guru Kelas V
10	Musdalifah, S.Pd.I.	S.1	Guru Mata Pelajaran
11	Ansor, A.Ma	D.2	Guru Kelas V
12	Mulyadi, A.Ma	D.2	Guru Mata Pelajaran
13	Rika Indriyani, A.Ma	D.2	Guru Kelas III
14	Sumiarti, A.Ma	D.2	Guru Kelas Ib
15	Rosyida	PGA	Guru Kelas II
16	Faidol Azmi	PGA	Guru Mata Pelajaran

17	Sudahriyana, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas II
18	Ismawi, S.Pd.I	S.1	Guru Mata Pelajaran
19	M. Hakim, S.Ag	S.1	Guru Kelas IV
20	Mahbubiyah, S.Ag	S.1	Guru Mata Pelajaran
21	Risdatul Isnaini, A.Ma	D.2	Guru Mata Pelajaran
22	Zulkaidah, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas VI
23	Budi Hutami, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas V
24	Ahliah, A.Ma	D.2	Guru Mata Pelajaran
25	Yusrizal	PGA	Guru Mata Pelajaran
26	Husnul Aini, A.Ma	D.2	Guru Kelas Ib
27	Hermanto	SGO	Guru Mata Pelajaran
28	Siti Wasilah	PGA	Guru Kelas Ia
29	Suhada	D.1 Com	Tata Usaha
30	Nuzulul Aini, A.Ma	D.2	Guru Kelas Ia
31	Hoirul Anwar, S.Pd.I	S.1	Guru Mata Pelajaran
32	Mhd. Mardiyansyah, A.Ma	D.2	Guru Mata Pelajaran

Sumber : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman TA 2007/2008

Dari hasil data keadaan guru tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berdasarkan pendidikan terakhir S.I sebanyak 13 orang atau 41% dan guru yang berpendidikan terakhir D.2 sebanyak 11 orang atau 34%, D.3 ada 1 orang atau 3%, D.I ada 1 orang atau 3%. Sedangkan guru yang berpendidikan terakhir SPG/PGA

sebanyak 6 orang atau 19%. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru MIN Payaraman berpendidikan S.1 dan D.2 akan tetapi guru-guru tersebut apakah sudah memenuhi syarat mengajar di MIN?

Adapun dari semua guru yang tercantum pada tabel di atas sudah memenuhi syarat mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, karena guru yang masih berpendidikan D.2 sekarang sedang melanjutkan kuliah S.I dan meskipun ada guru yang bukan lulusan STAI akan tetapi kedua orang guru madrasah tersebut seperti Pak Mulyadi, A.Ma dan Pak Mhd. Mardiyansyah, A.Ma., mereka mengajar di bidang studi umum yaitu mata pelajaran Sains dan Bahasa Inggris. Dengan demikian mereka mengajar sesuai dengan pendidikan mereka itu sendiri.

C. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan karena dalam proses belajar mengajar, siswa adalah sebagai objek karena siswalah yang menerima pelajaran. Siswa sering disebut juga sebagai bahan mentah yang harus diolah guru menjadi bahan jadi yang siap menembus pasaran. Untuk itu siswa selayaknya tidak di jadikan sebagai eksperimen dari suatu proses, namun harus lebih pada penciptaan dan pembentukan karakter dari tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada awal ajaran tahun 2007/2008 yaitu berjumlah 208 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas IA	13	13	26
2	Kelas IB	14	13	27
3	Kelas II	23	13	36
4	Kelas III	13	9	22
5	Kelas IV	23	13	36
6	Kelas V	15	11	26
7	Kelas VI	17	18	35
	Jumlah	117	91	208

Sumber : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman TA. 2007/2008

D. Stuktur Organisasi Madrasah

Stuktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang penting di dalam sekolah, dengan adanya stuktur organisasi yang baik maka tugas dan tanggung jawab di dalam suatu sekolah dapat terlihat dengan jelas. Agar tujuan sekolah dapat di capai dan terlaksana dengan maksimal, maka setiap kegiatan harus dilakukan bersama-sama. Bentuk kerja sama itu tercermin di dalam stuktur organisasi sekolah.

Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dipimpin oleh seorang kepala madrasah, wakil kepala, dewan

guru, dan tenaga administrasi serta tata usahanya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bertanggung jawab penuh terhadap semua unsur organisasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Media Peta Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media peta pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman . Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 17 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media peta pada mata pelajaran IPS maka disebarkan tes pratindakan sebanyak 10 item. Test yang dipakai adalah tes esai. Dari tiap-tiap soal menggunakan skor 10. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil test yang diujikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan media peta.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menggunakan media peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

1. Perencanaan

Adapun tahapan-tahapan perencanaan yang disiapkan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Peneliti mempersiapkan media peta.
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- d. Peneliti menjawab soal-soal yang dibuat oleh guru.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dimulai pada tanggal 25 Mei sampai 13 Juni 2015. Penelitian dilaksanakan di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Penegtahuan Sosial dengan materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

- a. Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan mengabsen siswa
- b. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa
- c. Peneliti menggali pengetahuan siswa tentang menegenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat
- d. Peneliti menjelaskan pengertian peta
- e. Siwa dan peneliti melihat media peta dan penjelasan peta tersebut
- f. Siswa membaca peta lingkungan setempat

3. Evaluasi

Kegitan evaluasi yang peneliti lakukan adalah dengan memberikan (*pretest* dan *posttest*) diakhir pelajaran (terlampir) dan melakukan observasi guna untuk memperoleh data mengenai bagaimana penggunaan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Peneliti membuat lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

Observasi dilakukan dalam kegiatan ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun di dalamnya terdapat sebelas indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru dan empat indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan media peta. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan media peta pada materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat yang terdiri dari 11 aktivitas yang mana dari 11 aktivitas yang dilakukan guru semuanya terlaksana (terlampir).

Dari analisis lembar observasi partisipasi keaktifan siswa terdiri dari 4 indikator yang diamati oleh peneliti, indikatornya yaitu:

- a. Siswa membaca peta setempat
- b. Siswa aktif bertanya
- c. Siswa bersemangat menghafal pengertian peta
- d. Siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti tes membaca

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan indikator hasil observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4

Lembar Observasi Siswa

No	Nama	Indikator Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Abi Mayu Kerta Negara	✓		✓		Cukup Baik

2.	Ahmad Nurdiyansyah	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
3.	Anisa Eka Agustini	✓		✓		Cukup Baik
4.	Asa Sulisa Fitria	✓		✓	✓	Baik
5.	A. Sabi	✓		✓	✓	Baik
6.	Chelsea Olivia	✓	✓	✓		Baik
7.	Dwi Cahya	✓		✓	✓	Baik
8.	Hari Jumatin	✓		✓	✓	Baik
9.	Intan Januarti Arisma	✓				Kurang Baik
10.	Ida Rahmawati	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
11.	Jelita Arista	✓		✓		Cukup Baik
12.	Kurnia Fitri	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
13.	M. Hanggara	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
14.	M. Aditia	✓		✓	✓	Baik
15.	M. Ari Lovindi	✓				Kurang Baik
16.	M. Raihan Fatih	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
17.	Meiza Maslahatul Amma	✓		✓		Cukup Baik

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- 2 = Siswa aktif bertanya
- 3 = Siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca

peta lingkungan setempat

- 4 = Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat

Dari tabel diatas dapat kita lihat indikator penilaian yang maksimal atau yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kegiatan yang ke 1 siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru dan kegiatan ke 3 siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat . Hal ini terlihat dari tabel observasi partisipasi keaktifan siswa yang menunjukkan bahwa dalam penggunaan media peta pada materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat banyak siswa yang memperoleh kriteria baik. Sedangkan aktivitas yang paling sedikit adalah indikator no 2 yaitu siswa aktif dalam bertanya. Hali ini karena masih ada beberapa siswa yang takut untuk bertanya kepada gurunya.

Tabel 5

Rekapitulasi Observasi Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	5	29 %
2.	Baik	6	35 %

3.	Cukup Baik	4	24 %
4.	Kurang Baik	2	12 %
JUMLAH		17	100%

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa dapat diketahui bahwa ada 5 orang siswa (29%) yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik yaitu siswa yang mengerjakan keempat indikator kegiatan, 6 orang siswa (35%) termasuk ke dalam kriteria baik yaitu siswa yang mengerjakan tiga indikator kegiatan, 4 orang siswa (24%) yang mengerjakan dua indikator kegiatan, dan 2 orang siswa (12%) yang hanya mengerjakan satu indikator kegiatan saja.

B. Hubungan Antara Penggunaan Media Peta dengan Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media peta pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 17 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media peta pada mata pelajaran IPS maka disebarkan tes pra tindakan sebanyak 10 item. Test yang dipakai adalah tes esay. Dari tiap-tiap soal menggunakan skor 10. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil test yang diujikan pada siswa, di dapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesudah menggunakan media peta.

Tabel. 6

Nilai *Pre test* (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Sebelum diajarkan dengan Menggunakan Media Peta meteri mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat

No	Nama	Skor hasil belajar siswa <i>Pre test</i> (X)
1	Abi Mayu Kerta Negara	40
2	Ahmad Nurdiyansyah	70
3	Anisa Eka Agustini	60
4	Asa Sulisa Fitria	60
5	B. Sabi	60
6	Chelsea Olivia	70
7	Dwi Cahya	60
8	Hari Jumat	60
9	Intan Januarti Arisma	40
10	Ida Rahmawati	60
11	Jelita Arista	60
12	Kurnia Fitri	60
13	M. Hanggara	60
14	M. Aditia	60
15	M. Ari Lovindi	60
16	M. Raihan Fatih	60

17	Meiza Maslahatul Amma	60
JUMLAH		$\Sigma X = 1000$

Dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia sebelum menggunakan media peta yang berjumlah 17 siswa, masih ada beberapa siswa yang nilainya rendah dan dibawah standar nilai yang telah ditentukan. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya proses pembelajaran tersebut tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang mengantuk, masih ada para siswa yang masih bingung dan belum mengerti untuk menjawab soal yang telah diberikan. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan media dan metode yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media peta pada mata pelajaran IPS pada materi yang sama yaitu mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Tabel. 7

Nilai *Post test* (Y) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Sesudah diajarkan dengan Menggunakan Media Peta Mata Pelajaran IPS Materi menegenal unsur-unsur peta dan membaca peta setempat

No	Nama	Skor hasil belajar siswa <i>Post test</i> (Y)
1	Abi Mayu Kerta Negara	80
2	Ahmad Nurdiyansyah	100
3	Anisa Eka Agustini	90
4	Asa Sulisa Fitria	90
5	A. Sabi	70
6	Chelsea Olivia	80
7	Dwi Cahya	70
8	Hari Jumatin	80
9	Intan Januarti Arisma	60
10	Ida Rahmawati	100
11	Jelita Arista	80
12	Kurnia Fitri	100
13	M. Hanggara	100
14	M. Aditia	80
15	M. Ari Lovindi	70

16	M. Raihan Fatih	100
17	Meiza Maslahatul Amma	90
JUMLAH		$\Sigma Y = 1440$

Dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat sesudah menggunakan media peta yang berjumlah 17 siswa. Dari eksperimen yang peneliti lakukan dikelas IV dengan menggunakan media peta, dan mengadakan tes kembali (*posttest*) peneliti tidak menemukan siswa yang mendapat nilai rendah atau di bawah standar nilai yang ditentukan, dari media itu sendiri peneliti melihat keseluruhan siswa telah paham dan mengerti baik dalam menggunakan media peta dan mencari jawaban dari soal yang telah diberikan.

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan rumus uji “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan Penggunaan Media peta dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

Adapun untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan/tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media peta dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa sebelum

menggunakan media peta dan sesudah menggunakan media peta. Dan kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat terdapat perbedaan/tidak terdapat perbedaan antara penggunaan media peta dan hasil belajar siswa.

Penggunaan tes”t” pada penelitian ini mengansumsi Hipotesis Nihil sebagai terdapat perbedaan/tidak terdapat perbedaan antara penggunaan media peta dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t tabel maka Hipotesis Nihil ditolak yang diajukan ditolak. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, uji dua pihak maka diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Peta pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Peta pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

Tabel. 8
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji
Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil tentang Hasil Belajar Siswa di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman antara Sebelum (*pretest*) dan
Sesudah (*posttest*) Menggunakan Media Peta

No	Nama siswa	Skor hasil belajar siswa		D = (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
		<i>Pre test</i> (X)	<i>Post test</i> (Y)		
1	Abi Mayu Kerta Negara	40	80	-40	1600
2	Ahmad Nurdiyansyah	70	100	-30	900
3	Anisa Eka Agustini	60	90	-30	900
4	Asa Sulisa Fitria	60	90	-30	900
5	B. Sabi	60	70	-10	100
6	Chelsea Olivia	70	80	-10	100
7	Dwi Cahya	60	70	-10	100
8	Hari Jumatin	60	80	-20	400
9	Intan Januarti Arisma	40	60	-20	400
10	Ida Rahmawati	60	100	-40	1600
11	Jelita Arista	60	80	-20	400
12	Kurnia Fitri	60	100	-40	1600
13	M. Hanggara	60	100	-40	1600

14	M. Aditia	60	80	-20	400
15	M. Ari Lovindi	60	70	-10	100
16	M. Raihan Fatih	60	100	-40	1600
17	Meiza Maslahatul Amma	60	90	-30	900
JUMLAH				$\sum D = -$ 440	$\sum D^2 =$ 13600

Untuk menguji mana yang benar di antara kedua hipotesis tersebut, kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

j. Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel

Y, maka $D = X - Y$

k. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D = -440$

l. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-440}{17}$$

$$M_D = -25,88$$

m. Menguadratkan D, sehingga di peroleh $\sum D^2 = 13600$

n. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{13600}{17} - \left(\frac{-440}{17}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{800 - (25,88)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{800 - 669,77}$$

$$SD_D = \sqrt{130,23}$$

$$SD_D = 11,41$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar itu, maka lebih lanjut kita perhitungkan *standard error* dari mean perbedaan skor antara variable X dan variable Y:

- o. Mencari *standard error* dari *Mean difference*, yaitu : SE_{M_D} , dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{11,41}{\sqrt{17-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{11,41}{\sqrt{16}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{11,41}{4}$$

$$SE_{M_D} = 2,85$$

- p. Langkah berikutnya mencari t_0 dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_0 = \frac{25,88}{2,85}$$

$$t_0 = 9,08$$

q. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_0 ”:

- 1) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db = N-1 = 17-1 = 16. Dengan df sebesar 16 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.
- 2) Ternyata dengan df sebesar 16 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 2,12 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,92.
- 3) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 9,08$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,12$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,92$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t , yaitu $2,12 < 9,08 > 2,92$
- 4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil ditolak yang diajukan di muka ditolak; ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan media peta dan sudah menggunakan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (signifikan).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media peta pada mata pelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman berdasarkan analisis observasi siswa tergolong baik. Melalui penggunaan media peta ternyata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa proses mata pelajaran IPS.
2. Hasil belajar siswa kelas IV pada saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media peta memiliki rata-rata *pretest* dengan nilai 58,82 dan *posttest* dengan nilai 84,70, jadi nilai ini sesuai dengan skala yang ada.
3. Terdapat peranan yang signifikan antara penggunaan media peta dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal unsur-unsur peta dan membaca peta lingkungan setempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan merujuk pada uji "t" di dapatkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 9,08$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t.s.5\%} = 2,12$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,92$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t yaitu $2,12 < 9,08 > 2,92$. Dengan demikian dari hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan rumus *test t* diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media peta dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

B. Saran

1. Pada para guru, khususnya guru IPS diharapkan agar dapat menggunakan media peta ini dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih efektif dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.
2. Kepada para siswa, mara pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, maka jika ingin berhasil, siswa diharapkan lebih antusias dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan giat.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian penggunaan media peta ini dapat dijadikan kajian penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media yang sama dengan memperhatikan keaktifan dan kreatifitas siswa pada mata pelajaran IPS.

